



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN RETAIL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**MUHAMMAD EGA FIRANDA**  
NPM 1715310440

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
NPM : 1715310440  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM KITONGA, BA., MSC.M.)

MEDAN, 27 JANUARI 2022



(DIP. YANUSY, MEDAN, INE. S.H., M.KN.)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, S.E., M.SI)

PEMBIMBING II

(MAYA MARCIA SARI, S.E., M.SI)



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL  
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
NPM : 1715310440  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KELANGAN PADA  
PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

KETUA

(NONI ARDIAN, SE, MM.)

PENGUJI-II

(MAYA MACIA SARI, SE, M.Si.)

MEDAN, 27 JANUARI 2022

PENGUJI-I

(IRAWAN, SE, M.Si.)

PENGUJI-III

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI, M.Si.)

PENGUJI-IV

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.Si.)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 Januari 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 16 Oktober 1995  
 Nama Orang Tua : MULATO  
 N. P. M : 1715310440  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 082165684969  
 Alamat : JL. MARELAN IV PSR 3 TIMUR GG. BLANGKON

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. MATAHARI DEPT. STORE, Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampirkan surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x5 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjut D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampirkan pelunasan kwintasi pembayaran Uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengujian bentuk dan warna penjiplag diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan judul skripsinya)
10. Terlampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukkan ke dalam MAP
12. Bersedia menanggung biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

MUHAMMAD EGA FIRANDA  
 1715310440

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk : Fakultas - untuk BPAW (aslin) - Mhs.ybs.

Ashekyz925@domain.net: MUHAMMAD EGA FIRANDA\_1715310440\_MANAJEMEN.docx (Uploaded to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03)

1. Comparison Present Rewrite 2. Detected language: Id

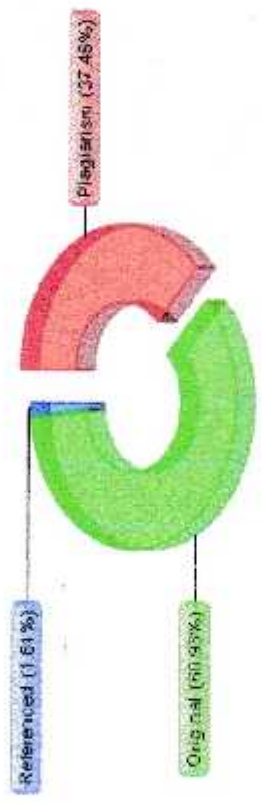
3. Check type: Internet Check

[Use\_and\_enc\_value] [tee\_and\_enc\_value]



Detailed Document Body analysis:

7. Revisions Chart



7. Distribution graph



## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

  
Kategori  
LEMBAGA PENJAJARAN  
UNPAB  
Pusat Pengembangan Pembelajaran  
Pusat Muaharrah Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-LJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1167/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i

Nama : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
NIM : 1716310440  
Tahap/Semester : Akhir  
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Manajemen

Keanggotaannya terhitung sejak tanggal 22 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
jika tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Desember 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

Ralmad Badi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-31  
Revisi : 01  
Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
NPM : 1715310440  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. MATAHARI DEPT. STORE, Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
18 Juni 2021	ACC seminar	Disetujui	
10 Desember 2021	ACC Sidang	Disetujui	
07 Februari 2022	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 09 Februari 2022  
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
NPM : 1715310440  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Maya Macia Sari, SE, M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. MATAHARI DEPT. STORE,Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 Juni 2021	Dear bg Ega, file mana yg mau dikoreksi? abg upload 2 file, itu sama atau bagaimana?	Revisi	
20 Juni 2021	Dear Bg Ega, setelah ini revisian di upload kembali ya.	Revisi	
20 Juni 2021	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
16 Desember 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
08 Februari 2022	Dear Ega, File PDF nya diupload ya.	Disetujui	

Medan, 10 Februari 2022  
Dosen Pembimbing,



Maya Macia Sari, SE, M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

**PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 16 Oktober 1995  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310440  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.65  
 Nomor Hp : 082165684969

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. MATAHARI DEPT. STORE, Tbk0

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul \*Coret Yang Tidak Perlu

Medan, 30 September 2020

Rektor I,  
  
 Cahyo Pramono, SE., MM  
 ( )

Pemohon,  
  
 ( Muhammad Ega Firanda )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( Nurafriana Siregar, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Maya Macia Sari, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

01/tz - 2021  
Acc Sidang Meja Hijau  
Muhammad  
Maya Media Sari



22/-21  
/11 Acc. long

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN RETAIL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA  
(BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**MUHAMMAD EGA FIRANDA**

NPM 1715310440

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099  
Medan.

Email : [admin\\_fa@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fa@unpab.pancabudi.org)  
<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan PancaBudi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Irawan, S.E.,M.Si  
Nama Mahasiswa : Muhammad Ega Firanda  
Jurusan/Progam Study : Keuangan/Manajemen  
No.Stambuk/NPM : 1715310440  
Jenis Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Analisis Laporan keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
22/11	Perbincangan tentang Bab 1 Acc. Lidy	/	

Medan, 18 November 2021  
Dosen Pembimbing I

Irawan, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099  
ledan.

Email : [adatin\\_fc@unpab.pancabudi.org](mailto:adatin_fc@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan PancaBudi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Maya Macia Sari SE, M.Si  
Nama Mahasiswa : Muhammad Ega Firanda  
Jurusan/Program Study : Keuangan/Manajemen  
No.Stambuk/NPM : 1715310440  
Jenis Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja  
Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia (BEI)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
24/11-2021	Teknik Penulisan Skripsi - Kutipan - Tabel - Bahasa Asing - Sumbat - Daftar pustaka	AP /	
01/12-2021	ACC Sidang Meja Hijau	AP /	

Medan, 1 Desember 2021  
Dosen Pembimbing II

Maya Macia Sari SE, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

NAMA : MUHAMMAD EGA FIRANDA  
NPM : 1715310440  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 27 Januari 2022

Pd



Muhammad Ega Firanda  
1715310440

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ega Firanda  
NPM : 1715310440  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jl. Marcellan IV Pasar 3 Rimur Grg Blangkon Link  
26 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 27 Januari 2022

  
Pernyataan

Muhammad Ega Firanda  
1715310440

## ABSTRAK

---

Penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dengan menggunakan analisis pada 10 perusahaan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia selama kurun saktu 2017-2020. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2017 sampai 2020 berada dalam kondisi yang kurang baik karena *current ratio* berada dibawah rata-rata standar setiap tahunnya yaitu kurang dari 200%, dan dilihat dari *current ratio* mengalami kondisi yang kurang baik, ini dikarenakan aktiva likuid tidak mampu menutupi keseluruhan hutang lancar. Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio *turn asset turn over* berada pada kondisi yang cukup baik. Dilihat dari *inventory turn over* perusahaan berada dalam kondisi baik, baik dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan persediaan, Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2017-2019 dilihat dari ROA di atas dengan hasil yang diperoleh bahwa laba r perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik, namun beberapa perusahaan lainnya kurang baik. Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio pasar di tahun 2017-2020. Peningkatan rasio pasar disebabkan karena adanya peningkatan harga saham yang signifikan. Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio solvabilitas tahun 2017-2020, total *debt to equity ratio* berada pada kondisi baik hal ini disebabkan karena mempunyai modal dalam menutupi seluruh hutang yang mana total modal lebih besar dari total hutang.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Aktifitas, Profitabilitas, Pasar, *Leverage***



## ABSTRACT

---

*This study is entitled "Financial Statement Analysis to Measure Financial Performance in Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)". This study uses a qualitative descriptive method by using an analysis of 10 companies as a sample. Data collection is carried out using financial report data taken from the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2020. The results of the analysis in this study indicate that the financial performance of companies in the retail sector seen from the liquidity ratio in 2017 to 2020 is in a poor condition because the current ratio is below the standard average each year, which is less than 200%, and seen from the current ratio experienced unfavorable conditions, this is because liquid assets are not able to cover all current liabilities. The company's financial performance in the retail sector, seen from the asset turnover ratio, is in a fairly good condition. Judging from the inventory turnover the company is in good condition, both in the use of funds invested in producing inventory, the company's financial performance in the retail sector is seen from the profitability ratio in 2017-2019 seen from the ROA above with the results obtained that the company's profit r experienced fluctuations. It can be concluded that the company is in good condition, but some other companies are not. The company's financial performance in the retail sector is seen from the market ratio in 2017-2020. The increase in market ratios was due to a significant increase in share prices. The company's financial performance in the retail sector is seen from the solvency ratio in 2017-2020, the total debt to equity ratio is in good condition this is due to the ability of capital to cover all debts where the total capital is greater than the total debt.*

**Keywords: Liquidity Ratio, Activity, Profitability, Market, Leverage**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada ALLAH SWT, karena telah memberikan rahmat kesehatan, berkah, dan hidayah-Nya. Sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul. **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Adapun penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan meraih gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Dikarenakan itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan proposal ini.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan orang tua, keluarga dan teman-teman saya. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya sebagai penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih saya sebanyak-banyaknya kepada:

Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

1. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., MSC.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

4. Ibu Maya Macia Sari, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis dalam memberi banyak masukan dan motivasi dalam perbaikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih dan rasa syukur penulis kepada Bapak/Ibu kedua orangtua tercinta penulis dan juga abg dan adik-adik penulis atas dukungan, doa dan materi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Civitas Akademika Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah membantu dalam skripsi ini.
7. Kepada rekan-rekan penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Manajemen Stambuk 2017 Universitas Pembangunan Panca Budi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi rekan-rekan mahasiswa/i dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan.

Medan, 27 Januari 2022  
Penulis

**Muhammad Ega Firanda**  
**1715310440**

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Laporan Keuangan.....	12
2. Kinerja Keuangan .....	12
3. Likuiditas .....	15
4. Rasio Aktifitas .....	18
5. Profitabilitas.....	20
6. Rasio Pasar.....	30
7. <i>Leverage</i> .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Konseptual .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42

D. Jenis dan Sumber Data .....	44
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	51
1. Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan ( <i>Current Ratio</i> ).....	51
2. Analisis Rasio Aktifitas Perusahaan (TATO).....	55
3. Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA) .....	59
4. Analisis Rasio Pasar (PER) .....	62
5. Analisis Rasio <i>Leverage</i> (DER) .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Retail .....	4
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya .....	35
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Kriteria Sampel .....	43
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel .....	44
Tabel 4.1 Rasio Likuiditas Perusahaan (CR) .....	51
Tabel 4.2 Rasio Aktivitas Perusahaan (TATO) .....	56
Tabel 4.3 Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA).....	59
Tabel 4.4 Rasio Pasar (PER) .....	63
Tabel 4.5 Rasio <i>Leverage</i> (DER) .....	66

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka KONSEPTUAL .....	34
Gambar 4.1 Diagram <i>Current Ratio</i> (CR) .....	54
Gambar 4.2 Diagram <i>Turn Asset Turn Over</i> (TATO) .....	58
Gambar 4.3 Diagram <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	61
Gambar 4.4 Diagram <i>Price Earning To Ratio</i> (PER) .....	65
Gambar 4.5 Diagram <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Mahasiswa
Lampiran 2	Surat Permohonan Judul
Lampiran 2	BAC Bimbingan
Lampiran 3	Cover Skripsi Acc Sidang Meja Hijau
Lampiran 4	Surat Bebas Pustaka
Lampiran 5	Surat <i>Plagiat Cheker</i>
Lampiran 6	Giagram <i>Plagiat Cheker</i>
Lampiran 7	Surat Permohonan Meja Hijau



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Prastowo (2016) unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang penting dalam upaya pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk proses informasi akuntansi keuangan yang secara terus-menerus yang akan diinformasikan kepada pihak investor maupun publik untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan harus dipublikasikan karena dianggap mempunyai arti yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dan dapat mempermudah bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2011).

Salah satu kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting

dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuiditasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan.

Sementara itu jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2016) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Husnan (2011), menyatakan bahwa indikator adanya manajemen modal yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Wartini (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antar faktor likuiditas dan profitabilitas, jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Makin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur. Menurut Khajar (2011), jika likuiditas suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin *likuid* kondisi keuangan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan bila dilihat dari sisi pihak ketiga

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kasmir (2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Berikut disajikan indikator kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Retail Yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020**

No	Kode	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	ROA	PER	DER
1	ACES	2017	7.02	21.68	17.63	25.32	26.16
		2018	6.49	22.60	18.35	26.38	25.63
		2019	5.58	19.01	15.41	25.09	42.03
		2020	5.96	12.74	10.09	39.78	38.77
2	BOGA	2017	1.9	2.26	1.58	287.04	28.21
		2018	1.3	3.32	2.04	226.38	36.92

No	Kode	Tahun	<i>Current Ratio</i>	TATO	ROA	PER	DER
		2019	1.2	3.04	1.68	515.50	35.66
		2020	1.2	2.65	1.63	539.06	36.14
3	ECII	2017	160.0	-0.34	-0.22	-201.67	28.32
		2018	183.7	0.40	0.53	161.43	30.08
		2019	246.6	1.73	1.80	38.46	33.72
		2020	219.8	-0.96	-1.18	-38.53	38.14
4	LPPF	2017	1.0	44.15	35.14	15.29	133.14
		2018	0.9	31.28	21.79	14.85	177.36
		2019	1.1	36.48	28.28	8.56	176.70
		2020	0.6	-14.79	-13.82	-3.84	987.40
5	MAPA	2017	3.7	15.88	10.47	30.08	184.78
		2018	2.5	16.07	9.69	27.41	56.09
		2019	3.7	23.15	16.72	21.99	34.47
		2020	1.9	-0.17	0.08	2430.00	4338.00

Sumber : Data Perusahaan Retail Periode 2017-2020 (<https://id.investing.com>)

Berdasarkan pada Tabel 1.1, dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan. Data di atas menjelaskan beberapa fenomena kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2017-2020 dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba di tahun 2020 sehingga menyebabkan menurunnya rasio kinerja keruanagn perusahaan. Menurunnya kinerja keuangan dapat dilihat dari indikator rasio profitabilitas yang cenderung menurun yang dapat disebabkan oleh modal kerja perusahaan yang tidak optimal sehingga penggunaan modal kerja tidak efektif dalam menghasilkan laba secara lebih maksimal.

Menurunnya kinerja keuangan perusahaan di atas disebabkan oleh pengelolaan hutang jangka pendek yang tidak baik sehingga hutang jangka pendek menyebabkan beban hutang yang dapat mengurangi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh nilai *Current Ratio* sebesar 7,02 menurun di tahun 2018 menjadi 6,49, menurun di tahun 2019 menjadi 5,58.

Penurunan *current ratio* emiten ACES dari tahun 2017-2019 sebesar -25%. Penurunan likuiditas pada emiten ACES disebabkan oleh meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan selama kurun waktu 2017-2019 sebesar 63%. Peningkatan hutang jangka pendek menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun dan dapat menjadi beban perusahaan yang berpotensi pada tingkat kebangkrutan perusahaan.

Menurunnya tingkat likuiditas dapat menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan karena beratnya beban hutang jangka pendek yang harus ditanggung perusahaan. Dilihat dari rasio DER maka beberapa perusahaan memiliki kebijakan struktur modal yang berbeda yang mana cenderung berubah ubah tiap tahunnya. Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh nilai aktifitas sebesar 21,68 meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 22,6 menurun di tahun 2019 menjadi 19,01 dan menurun di tahun 2020 menjadi sebesar 12,74. Penurunan rasio aktifitas disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih perusahaan di tahun 2018 hingga tahun 2020 sebesar -23% sedangkan total aktivitya meningkat signifikan sebesar 63%.

Pada emiten ECII nilai profitabilitas perusahaan negatif di tahun 2017 sebesar -0,22 dan di tahun 2020 sebesar -1,18 yang disebabkan laba bersih perusahaan negatif di tahun 2017 sebesar -3.801.947.790 dan di tahun 2020 sebesar -20.502.166.781 yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian.

Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh persentasi sebesar 25,32 meningkat di tahun 2018 sebesar 26,38 menurun di tahun 2019 sebesar 25,09 dan meningkatmenjadi 39,78 di tahun 2020. Peningkatan PER pada emiten ACES

disebabkan karena meningkatnya harga saham di tahun 2016 dan 2020 sedangkan penurunan PER disebabkan karena harga saham menurun.

Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh persentasi DER sebesar 26,16, menurun di tahun 2018 sebesar 25,63 dan di tahun 2019 meningkat menjadi 42,03 dan menurun di tahun 2020 menjadi sebesar 38,77. Penurunan nilai DER menunjukkan perusahaan mengurangi jumlah hutang dalam struktur modalnya sedangkan nilai DER yang meningkat menunjukkan perusahaan meningkatkan nilai hutangnya.

Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan Santoso (2013), Ni Made (2014) dan Ikram (2011), menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun disebabkan karena perputaran modal kerja yang tidak efektif.

Hasil penelitian Wartini (2012) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap ROI. Terjadi perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013), Ni Made (2014) dan Ikram (2011), Wayan (2014). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kinerja keuangan perusahaan selama kurun waktu 2017-2020 dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba di tahun 2020 sehingga menyebabkan menurunnya rasio kinerja keruanagn perusahaan seperti pada salah satu emiten ACES terjadi penurunan profitabilitas dari tahun 2017-2020 yang menurun secara berturut –turut dan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak optimal.
- b) Terjadinya penurunan likuiditas yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek yang dapat menjadi penyebab menurunnya kinerja keuangan perusahaan
- c) Rasio aktifitas perusahaan menunjukkan nilai aktivitas yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengurangi kegiatan produksi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan..
- d) Terjadinya peningkatan *leverage* namun tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas mengindikasikan bahwa sumber hutang menjadi penyebab menaiknya beban hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.



- e) Nilai PER beberapa perusahaan mengalami penurunan yang membuktikan bahwa terjadi penurunan nilai pasar.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya agar tidak meluas dan menyimpang dengan tujuan yang diinginkan. Dan berfokus pada pokok masalah untuk mencapai hasil, dengan demikian penulis membatasi masalah likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas, (TATO), profitabilitas (ROA), leverage (*debt to equity ratio*), dan rasio pasar (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pertimbangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

b) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta untuk mengembangkan pengetahuan penulis tentang likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas, (TATO), profitabilitas (ROA), leverage (*debt to equity ratio*), dan rasio pasar (PER).

c) Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini.

d) Bagi Universitas

Dengan diberikannya bahan pertinggalan kepada pihak Universitas, diharapkan penelitian ini bisa berguna dan dapat menjadi bahan referensi buat mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian-penelitian.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Sudiyono, 2018 dengan judul “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang terdaftar di BEI periode 2011-2016”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

2. Variabel penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen sedangkan penelitian ini juga menggunakan lima variabel yaitu likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (TATO), profitabilitas (ROA), rasio *leverage (debt to equity ratio)*, dan rasio pasar (PER).

3. Objek penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan Sektor Manufaktur sedangkan pada penelitian ini fokus pada Sub Sektor Retail.

4. Periode pengamatan

Penelitian terdahulu dilakukan dengan mengamati laporan keuangan dari tahun 2011-2016 sedangkan penelitian ini dilakukan dari periode 2017-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya, dalam bentuk laporan keuangan. Jadi laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada pemegang saham dan diaudit sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima pada umumnya.

Menurut Kasmir (2014) merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yakni neraca dan juga laporan laba rugi. Adapun laporan keuangan disusun dengan maksud guna menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk menjadi bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

##### **2. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prastowo

(2016) unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery).

#### **b. Jenis-Jenis Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam, menurut Jumingan (2011) yaitu:

##### 1) *Time Series*

*Time series analysis* dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan antara periode yang satu dengan periode yang lainnya dalam satu perusahaan.

##### 2) *Commonsize*

Analisis *common size* biasanya digunakan pada laporan laba rugi dan neraca. Pada laporan laba rugi, setiap akun baris dibagi dengan penjualan, sedangkan pada neraca, setiap akun baris dibagi dengan total aset. Pada analisis *common size*, data pada laporan keuangan disajikan dalam bentuk persentase (%). Jenis analisis ini bisa

mempermudah analisa antar perusahaan atau antar waktu dalam perusahaan yang sama. Format persentase ini juga lebih mudah untuk dianalisa dan dipahami dibandingkan dengan data berbentuk angka absolut.

3) Analisis Rasio

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi/Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu

4) Analisis Model *Du Pont*

Analisis laporan keuangan model *Du Pont* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total asset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

5) Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

### **3. Likuiditas**

#### **a. Pengertian likuiditas**

Menurut Irawan dan Zainal (2018) berpendapat bahwa “rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih”. Dari pengertian-pengertian likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan perusahaan yang memenuhi kewajibannya jangka pendeknya sebelum menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk keperluan lainnya.

Menurut kasmir (2011) menyatakan bahwa “rasio likiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”. Sutrisno (2010) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini banyak digunakan para kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih”.

**b. Jenis-jenis rasio likuiditas**

Menurut Irawan dan Zainal (2018) ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Yang termasuk dalam hutang lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang-hutang lainnya yang menuntut untuk segera dibayarkan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Adalah pertimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Disini persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan quick ratio, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Dalam hal quick ratio lebih berfokus kepada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga, piutang yang



dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 3) Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini berguna untuk membandingkan antara kas dengan aktiva lancar yang bisa dengan segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dalam hal ini kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan dikantor dan yang ada dibank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara dengan kas adalah merupakan harta lancar yang dengan mudah dan cepat untuk dapat diuangkan kembali, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara yang menjadi domisili dari perusahaan yang bersangkutan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini alat untuk mengukur likuiditas yaitu

Current Ratio.

#### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar.

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan.

#### **4. Rasio Aktivitas**

##### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya (Kasmir, 2011). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan

ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

**b. Manfaat Rasio Aktifitas**

- 1) Membantu membandingkan pengembangan bisnis di lini operasi yang sama.
- 2) Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan menggunakan rasio yang benar, dan membuat Anda dapat melakukan koreksi yang diperlukan dalam menjalankan bisnis dapat dilakukan.
- 3) Menyederhanakan analisis dengan menyediakan data keuangan dalam format sederhana, yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan.
- 4) Investor dapat mengandalkan informasi yang diberikan oleh Rasio Aktivitas karena didasarkan pada angka dan data yang akurat.

**c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)**

Rasio ini mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya.

Rumus untuk menghitungnya yaitu penjualan bersih harus dibagi dengan total aset rata-rata, atau sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aset rata-rata}}$$

**5. Profitabilitas**

**a. Pengertian profitabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Irawan dan Zainal, 2018). Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Sudana (2011) mengatakan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Sedangkan Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau

kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang berhasil dicapai perusahaan selama satu periode operasional perusahaan.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas**1) Perputaran kas (*cash turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2011) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001) *receivable turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar dalam suatu periode.

3) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat

pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, kita juga perlu mengetahui jenis-jenis dari rasio profitabilitas. Menurut Kamir (2012) Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### 1) *Return on Asset*

*Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* Atau Margin Keuntungan Kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross*



*profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 4) *Return on Equity*

Hasil Pengembalian Ekuitas Atau *Return on Equity* Atau Rentabilitas Modal Sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### a. *Return on Asset*

*Return on Asset* merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas, rasio ini merupakan rasio yang digunakan sebagai

salah satu variabel dependen pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui total aktivasnya.

### **1) Pengertian *Return on Asset***

Menurut Sartono (2010) Bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. semakin besar *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Menurut Sudana (2011) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa di hasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

### **2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA**

Kondisi peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) tergantung pada sejumlah faktor, disamping kemampuan manajerial juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

perubahan *Return on Asset* (ROA). adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah:

a) Penyusutan

*Return on Asset* Sangat peka terhadap kebijakan penyusutan. jika suatu divisi menghapuskan aktivitya pada tingkat yang relatif cepat, maka laba tahunnya berkurang, dengan demikian *Return on Asset* juga akan berkurang.

b) Nilai Buku Dari Aktiva

Jika suatu divisi yang lebih tua menggunakan aktiva yang sebagian besar telah habis disusutkan, maka baik beban penyusutan saat ini maupun investasi akan rendah. hal ini akan membuat *Return on Asset* divisi tersebut tinggi dibandingkan dengan divisi yang lebih baru.

c) Penetapan Harga Transfer

Pada perusahaan besar umumnya beberapa divisi menjual produknya ke divisi lain sehingga harga barang yang ditransfer antar divisi mempunyai pengaruh yang mendasar terhadap laba divisi. Jika harga transfer ditetapkan relatif tinggi, maka hal tersebut akan menyebabkan *Return on Asset* yang tinggi pula.

d) Periode Waktu

Banyak proyek-proyek memerlukan masa persiapan yang lama, dimana pengeluaran investasi harus dilakukan

untuk penelitian dan pengembangan. Pengeluaran tersebut ditambahkan pada investasi dasar tanpa adanya peningkatan laba yang sepadan untuk beberapa tahun selama periode ini. *Return on Asset* bisa menurun secara drastis dan tanpa adanya kendala yang tepat, maka para manajernya dapat dihukum dengan seringnya perpindahan personil pada perusahaan besar dapat dengan mudah terlihat bagaimana masalah periode waktu ini dapat membuat para manajer enggan melakukan investasi jangka panjang yang sebenarnya sangat menguntungkan perseroan secara menyeluruh.

e) **Kondisi Industri**

Jika suatu divisi sedang beroperasi pada industri yang baik, kondisinya akan membuat pengembalian tinggi, sedangkan yang berada pada industri yang ketat persaingannya, tampak buruk prestasinya terlepas dari perbedaan-perbedaan yang ada pada para manajernya, dimana kondisi eksternal harus dipertimbangkan dalam melakukan penilaian *Return on Asset* tersebut.

**3) Manfaat *Return on Asset***

*Return on Asset* suatu perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktivasinya. Menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas

bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk

menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

#### 4) Pengukuran *Return on Asset*

Return on Asset diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan nilai dari total laba bersih perusahaan dalam satu periode dibagi dengan total aktiva perusahaan yang juga dalam satu periode.

## 6. Rasio Pasar (PER)

### a. Definisi Rasio Pasar (PER)

Rasio ini merupakan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio risiko (likuiditas dan solvabilitas) dan rasio hasil pengembalian (aktivitas dan profitabilitas). Rasio ini penting sekali karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, rasio ini memberikan manajemen petunjuk apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Menurut Fahmi (2012) Market Based Ratio (Rasio Penilaian Pasar) menyatakan bahwa: “Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini

mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.” Menurut Abdul Halim (2012) menyatakan bahwa: “Rasio pasar digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas”

*Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba per lembar saham). Menurut Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa: “Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”.

#### **b. Pengukuran PER**

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Pershare}} \times 100\%$$

### **7. Leverage**

#### **a. Definisi Leverage**

*Leverage* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal perusahaan tersebut. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi

maka perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dan ini berarti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan.

Menurut Van Horne (2012) *leverage* yaitu jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu juga dengan keruguanannya, ini artinya penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, namun jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Rasio hutang (*leverage*) ini menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut Ma'ruf (2012) sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi



maka akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya dapat menyeimbangkan jumlah hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang akan dipakai untuk membayar hutang.

Menurut Kasmir (2010) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Variabel yang membentuk leverage terdiri atas 2, yaitu hutang dan modal. Menurut Munawir (2010) hutang adalah

semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

- 1) Hutang lancar adalah hutang yang waktu pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yaitu: hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka.
- 2) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang. Utang jangka panjang meliputi: hutang obligasi, hutang hipotek dan pinjaman jangka yang lain.

*Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to equity ratio*). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang dengan modal sendiri.

Diukur dengan rumus (Harahap, 2013), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## **B. Penelitian Sebelumnya**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Tasya Sitompul (2020)	Analisis Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity.</i>	Deskriptif	Dari hasil analisis data penelitian (1) Analisis Rasio Likuiditas dengan indikator <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> dalam kategori kurang baik dan berada pada <i>Iliquid</i> (2) Analisis Rasio Solvabilitas dengan indikator <i>Debt To Assets Ratio</i> dan <i>Debt To Rasio Ekuitas</i> mengalami kondisi yang fluktuatif Kondisi <i>Overliquid</i> dan dalam kategori kurang menguntungkan (3) Analisis Rasio Profitabilitas dengan indikator <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return on Investment (ROI)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> pada tahun kategori di bawah standar industri dan dalam kondisi Iliquid (ROI) 4) Analisis <i>Activity Ratio</i> dengan indikator <i>Inventory Turnover</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Total Asset Turnover</i> berfluktuasi dan berada pada kategori kurang baik dan dalam kondisi Iliquid.
2	Sari Wulandari (2018)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia.	Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.	Deskriptif	Rasio profitabilitas <i>return on assets</i> perusahaan non multinasional cenderung meningkat, perusahaan multinasional cenderung menurun. Rasio profitabilitas <i>Return on Equity</i> perusahaan non multinasional cenderung menurun, perusahaan multinasional cenderung meningkat. Setelah krisis ekonomi dua kelompok perusahaan Sub Sektor Kimia bersama-sama mengalami pemulihan yang baik. Ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan non multinasional dan

No	Nama	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
					multinasional ketika masa krisis dalam hal, rasio likuiditas <i>quick ratio</i> , rasio solvabilitas <i>debt ratio</i> , dan rasio aktivitas total <i>assets turnover</i> ; rasio yang lain tidak berbeda. Setelah masa krisis, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan non multinasional dan perusahaan multinasional.
3.	Riana Christy (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016).	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas .	Analisis Deskriptif	tingkat likuiditas di atas rata-rata industri sejenis, kiranya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek, walaupun perusahaan dalam kondisi likuid, tetapi akan lebih baik lagi apabila perusahaan meningkatkan likuiditasnya. Sedangkan, bagi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang mempunyai tingkat likuiditas dibawah rata-rata industri sejenis, kiranya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki.
4	Amelia Citra Susanto (2017)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia.	Kinerja, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.	Deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Sektor Otomotif mengalami kondisi yang tidak baik dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2016 untuk itu seharusnya perusahaan dapat menghemat biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikerluarkan dan mengurangi pemijaman hutang dari pihak ketiga

No	Nama	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
					karena kurs yang digunakan setiap harinya akan berubah mengikuti perkembangan mata uang dunia.
5	Dedi Suhendro (2016)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Liquidity Ratio, Asset Management Ratio, Debt Management Ratio and Profitability Ratio.</i>	Deskriptif	Rasio manajemen asetmeningkat secara keseluruhan, disebabkan perusahaan sudah efisien dalam penggunaan asetnya untuk menciptakan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio manajemen utang, total utang terhadap total aktiva sudah cukup baik karena perusahaan mampu menutup utangnya melalui modal sendiri dan mampu menutupi beban bunga dengan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja kurang baik karena laba bersih setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun. Kurang efisiensinya kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih tetapi menggunakan aktivitya secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan cukup baik.
6	Kurnia Dwi Ramadhan (2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi.	Rasio perputaran ativa dan rasio profitabilitas .	Deskriptif	Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar (6,4), tahun 2013 (6,2) dan tahun 2014 sebesar 15,1. Rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari tiga rasio yakni NPM pada tahun 2012 sebesar -58%, tahun 2013 42% dan tahun 2014 sebesar -13%. ROE pada tahun 2012 sebesar 36%, tahun 2013 -18% dan tahun 2014 sebesar 8%. Sedangkan

No	Nama	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
					ROA pada tahun 2012 sebesar 343%, tahun 2013 153% dan tahun 2014 sebesar 118%.
7	Mutiara Nur (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK).	Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas ...	Deskriptif	Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.
8	Syam (2013)	Analisis kinerja keuangan, efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.	Efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas .	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami tingkat likuiditas yang rendah akan tetapi rasio profitabilitas yang cukup tinggi.
9	Anang Candra Wahyudi (2012)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010).	Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas .	Deskriptif	Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas pada profit margin, ROA dan ROE sudah cukup baik karena batas prosentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya relatif meningkat, Hal ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja Perusahaan Unilever dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.
10	Martinus Ristardi (2008)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Industri Jasa Hotel Dan Travel Service Yang Terdaftar	Analisis Likuiditas, Analisis <i>Leverage</i> , Analisis Aktivitas, Analisis Profitabilitas .	Deskriptif	Berdasarkan rasio likuiditas maka selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi adalah PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi kedua adalah PT Sona

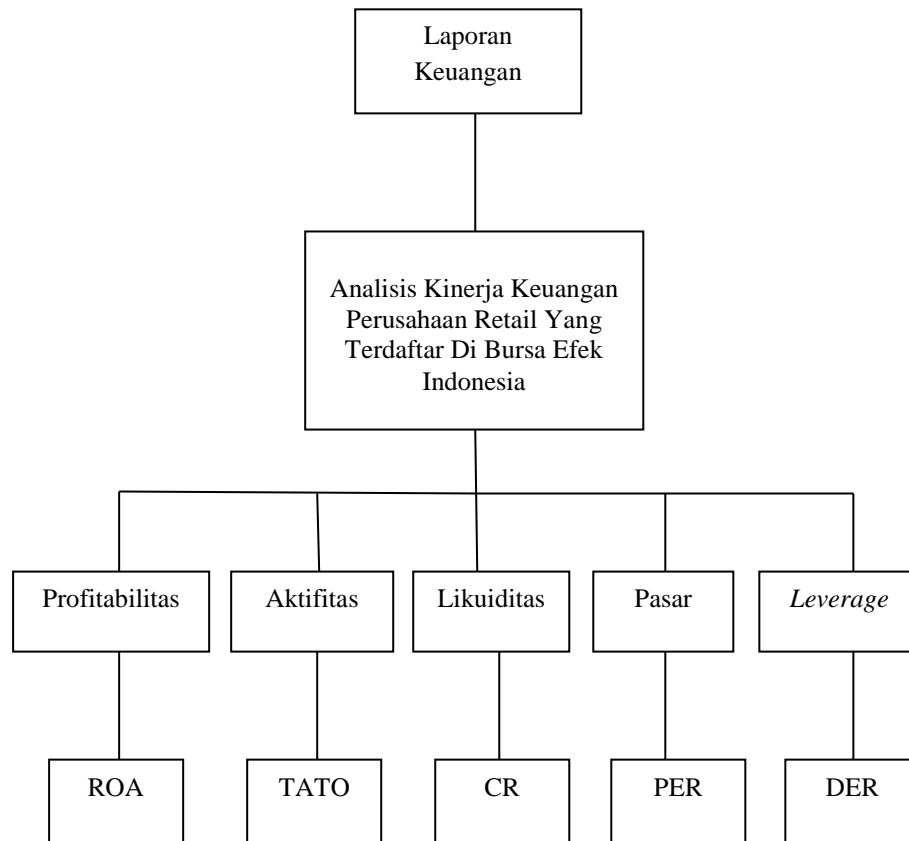
No	Nama	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004 Sampai Tahun 2006.			Topas Tourism Industry Tbk. Dan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk. Selama tahun 2004 sampai tahun 2006 tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya dalam keadaan likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage terbaik adalah PT. Anta Express Tour & Travel Service Tbk, disusul oleh PT Panorama Sentrawisata Tbk. Dan perusahaan yang memiliki tingkat leverage terburuk adalah PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas terbaik adalah PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, disusul oleh PT Panorama Sentrawisata Tbk. Dan perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas terburuk adalah PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terbaik adalah PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, disusul oleh PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terburuk adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk.

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2021

### C. Kerangka Berpikir

Dari beberapa teori yang diuraikan di atas maka kerangka berpikir pada penelitian ini akan menganalisis efisiensi modal kerja (*working capital turnover*), likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to equity ratio*), profitabilitas (ROA) dan

rasio pasar (PER) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

*Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2021*



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono adalah bahwa Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). menganalisis efisiensi modal kerja (*working capital turnover*), likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to equity ratio*), profitabilitas (ROA) dan rasio pasar (PER) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2014).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini di perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan Desember 2021. Dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																					
		Juli 2021			Agustus 2021			Sep-21		Oktober 2021		Nov-21		Desember 2021									
1	Riset awal/Pengajuan judul	■	■	■																			
2	Penyusunan proposal				■	■	■	■	■														
3	Seminar proposal							■	■														
4	Perbaikan/ACC proposal								■	■	■												
5	Pengolahan data									■	■	■											
6	penyusunan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang meja hijau																						■

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2021

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah sebagai berikut “Populasi merupakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini mencakup 25 perusahaan Sub Sektor Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2017), “Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan jumlah sampel dengan menggunakan beberapa kriteria.

Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan *listing* di BEI selama 2017-2020 dan menampilkan laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti.

2. Perusahaan dengan jumlah kapitalisasi pasar menengah dan besar yaitu di atas 1 T.
3. Perusahaan dengan marjinn bersih positif.

**Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Jumlah Sampel**

No	Populasi	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
		Listing BEI 2017-2020	Saham Kapitalisasi > 1 T	Marjin Bersih Positif	
1	ACES	1	1	Positif	1
2	AMRT	-	2	Negatif	X
3	BOGA	2	3	Positif	2
4	BUKA	-	4	Negatif	X
5	CARS	3	-	Negatif	X
6	ECII	4	5	Positif	3
7	GLOB	5	-	Negatif	X
8	HERO	6	6	Negatif	X
9	KIOS	7	-	Negatif	X
10	KONI	8	-	Negatif	X
11	LPPF	9	7	Positif	4
12	MAPA	10	8	Positif	5
13	MAPI	11	9	Positif	6
14	MIDI	-	10	Negatif	X
15	MLPL	12	11	Negatif	X
16	MPMX	13	12	Positif	7
17	MPPA	14	13	Negatif	X
18	PMJS	-	14	Negatif	X
19	RALS	15	15	Negatif	X
20	RANC	16	16	Positif	8
21	SONA	17	17	Negatif	X
22	TSPC	18	18	Positif	9
23	TURI	19	19	Positif	10
24	UFOE	-	20	Negatif	X
25	ZONE	20	-	Negatif	X

*Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2021*

Berdasarkan pada tabel 3.2 diatas, dapat dilihat jumlah Populasi Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sampel pada penelitian ini sebanyak 10 sampel.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari Laporan Keuangan Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *www.idx.co.id* dengan periode 2017-2020.

#### E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan 5 (Lima) variabel bebas yaitu: Aktivitas, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan rasio pasar.

##### 2. Definisi Operasional

Menurut Sudaryono (2017) definisi operasional adalah sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret. Melalui definisi operasional, peneliti akan lebih mudah menentukan metode untuk mengukur sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih konkret sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris.

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya	$CR = \frac{Aktiva L}{Utang L}$ (Irawan & Zainal,2018)	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
2	Aktivitas	Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	Rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2010)	Rasio
4	Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Irawan & Zainal, 2018)	Rasio
5	Rasio Pasar	Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang	$PER = \frac{\text{Market Price}}{\text{Earning Pers hare}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2021

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sunyoto (2016) “Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian”. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah di publis, buku serta review penelitian sebelumnya.

## 3. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Sugiyono, 2015).

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti, menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Imam, 2011).

Mengukur kinerja keuangan sampel dengan menggunakan 5 rasio keuangan likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas, (TATO), profitabilitas (ROA), *leverage*

(*debt to equity ratio*), dan rasio pasar (PER) yang terpilih menjadi sampel akan diukur dengan rumus rasio keuangan yang dimulai dari laporan keuangan tahun 2017-2020.

Adapun teknik analisi data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengukur kinerja keuangan sampel selama tahun 2017–2020.
2. Menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. ACE Hardware Indonesia, Tbk (ACES)**

PT ACE Hardware Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Pada akhir 2016, perusahaan ini mengelola jaringan dari 129 toko ritel di 34 kota besar di Indonesia. Dengan total area lantai toko yang lebih luas dari 336.000m persegi, ACE Hardware adalah salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. ACE Hardware Indonesia adalah pemegang waralaba (*franchise*) merek ACE Hardware (ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation yang berbasis di AS).

###### **b. PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA)**

PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA) bergerak dalam bidang perdagangan dan investasi pada anak perusahaan yang bergerak di bidang penjualan suku cadang otomotif, layanan perawatan dan perbaikan, dan penyewaan kendaraan.

###### **c. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)**

PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) bergerak dalam perdagangan ritel produk elektronik. Perusahaan terutama berfokus pada peralatan audio-video, rumah tangga, perangkat mobile,



teknologi internet, peralatan kantor dan lain-lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002.

**d. PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)**

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) bergerak dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan jasa konsultasi manajemen.

**e. PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA)**

PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) didirikan pada 11 Maret 2015. Kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran atas produk olahraga, golf, anak-anak dan gaya hidup di lebih dari 900 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Perusahaan mengoperasikan toko olahraga dan anak-anak, termasuk Planet Sports, Sports Station, Kidz Station, Golf House, Planet Sports, Planet Kids dan Planet Sports untuk wanita. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup Mitra Adiperkasa.

**f. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)**

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) bergerak di bidang perdagangan ritel pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olah raga di lebih dari 1.800 gerai/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota

lainnya di Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

**g. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)**

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) melakukan kegiatan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaannya, distribusi sepeda motor dengan merek Honda di wilayah Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, penjualan ritel kendaraan roda empat di bawah merek Nissan dan Datsun, penyewaan kendaraan, pembuatan pelumas minyak, asuransi umum, dan aktivitas pendanaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Pemegang saham mayoritas perusahaan, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, memiliki anak perusahaan dan afiliasinya di Indonesia dan luar negeri.

**h. PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC)**

PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) bergerak dalam perdagangan, terutama dalam pengoperasian supermarket, yang dikenal dengan "99 Ranch Market" dan "Farmers Market". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998.

**i. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) bergerak dalam bisnis farmasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. PT. Bogamulia Nagadi adalah perusahaan induk PT. Tempo Scan Pacific Tbk dan anak perusahaan.

**j. PT Tunas Ridean Tbk (TURI)**

PT Tunas Ridean Tbk (TURI) adalah dealer otomotif. Perusahaan juga bergerak di bidang jasa keuangan dan persewaan. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1981.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan dapat menunjukkan informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berikut ini hasil perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan properti.

Analisis Rasio Likuiditas Perusahaan (*Current Ratio*).

**1. Rasio Likuiditas**

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini menggunakan indikator *current ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* merepresentasikan nilai seluruh aset perusahaan yang dapat dikonversikan ke uang dalam jangka waktu satu tahun.

**Tabel 4.1 Rasio Likuiditas Perusahaan**

No	Emiten	Tahun				
		Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
1	ACES	AL	3,358,272	4,096,280	4,369,550	5,034,737
		HL	478,208	631,055	783,375	844,928
		CR	7.02	6.49	5.58	5.96
2	BOGA	AL	180,511	171,308	149,252	160,220
		HL	94,440	129,218	120,597	133,446
		CR	1.91	1.33	1.24	1.20
3	ECII	AL	786,009	752,676	831,937	953,327
		HL	4,913,178	4,096,381	3,373,096	4,336,698
		CR	159.98	183.74	246.64	219.83
4	LPPF	AL	2,973,749	3,014,408	2,748,781	1,610,213

No	Emiten	Tahun				
		Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
		HL	3,099,441	3,220,568	2,597,839	2,856,300
		CR	0.96	0.94	1.06	0.56
5	MAPA	AL	2,147,694	2,841,145	3,103,278	3,403,032
		HL	576,114	1,152,314	850,246	1,824,206
		CR	3.73	2.47	3.65	1.87
6	MAPI	AL	6,798,523	7,312,798	8,160,173	8,165,336
		HL	4,564,695	5,418,884	5,673,585	7,344,835
		CR	1.49	1.35	1.44	1.11
7	MPMX	AL	2,317,958	1,449,848	2,521,030	2,156,001
		HL	3,143,479	2,224,534	11,332,052	11,840,666
		CR	0.74	0.65	0.22	0.18
8	RANC	AL	483,421	544,178	570,849	625,866
		HL	302,213	348,666	348,625	512,965
		CR	1.60	1.56	1.64	1.22
9	TSPC	AL	5,049,363	5,130,662	5,432,638	5,941,096
		HL	2,002,621	2,039,075	1,953,608	2,008,023
		CR	2.52	2.52	2.78	2.96
10	TURKI	AL	2,262,432	2,381,375	2,415,825	2,175,603
		HL	1,608,008	1,641,842	1,643,989	1,285,031
		CR	1.41	1.45	1.47	1.69

Sumber : ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) diolah penulis, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 yang telah diolah yang ditinjau dari *current ratio*, diperoleh rasio likuiditas perusahaan retail tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami presentase yang berfluktuasi. Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh nilai *Current Ratio* sebesar 7,02 menurun di tahun 2018 menjadi 6,49, menurun di tahun 2019 menjadi 5,58. Penurunan *current ratio* emiten ACES dari tahun 2017-2019 sebesar -25%. Penurunan likuiditas pada emiten ACES disebabkan oleh meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan selama kurun waktu 2017-2019 sebesar 63%. Peningkatan hutang jangka pendek menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun dan dapat menjadi beban perusahaan yang berpotensi pada tingkat kebangkrutan perusahaan.

Penurunan likuiditas terjadi juga pada emiten BOGA di tahun 2017 sebesar 1,91 yang menurun menjadi 1,2 yaitu sebesar -36% yang disebabkan

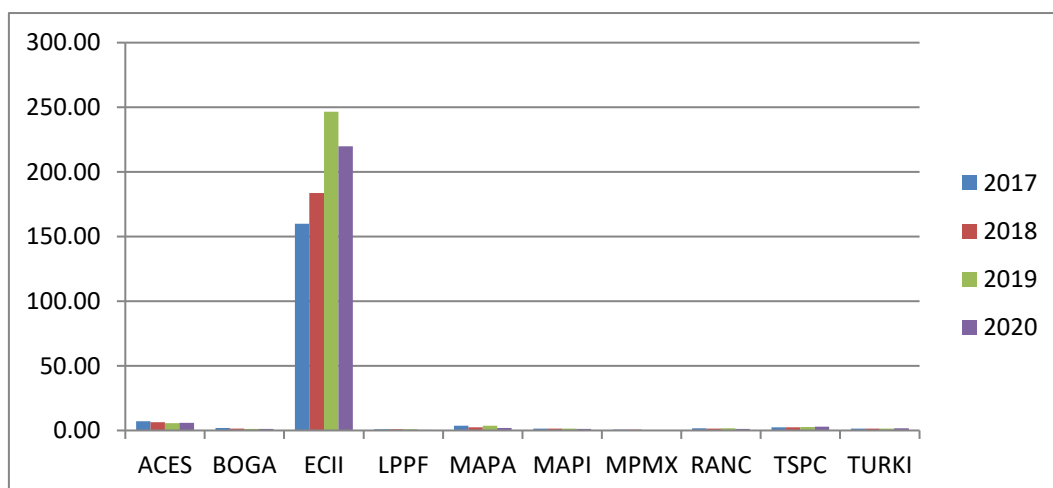
karena meningkatnya hutang jangka pendek perusahaan sebesar 41% dan menurunnya aktiva lancar perusahaan sebesar -11%. Berbeda dengan emiten ECII dimana tingkat likuiditas perusahaan meningkat dari tahun 2017 sebesar 159,98 yang meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 183,74 dan meningkat di tahun 2019 menjadi 246.64 dan menurun di tahun 2020 menjadi sebesar 219,83. Terjadi peningkatan likuiditas perusahaan sebesar 37% yang disebabkan karena aktiva lancar perusahaan yang meningkat sebesar 21% dengan penurunan hutang jangka pendek sebesar -11%.

Perubahan yang signifikan terjadi pada emiten MPMX dengan tingkat likuiditas yang menurun dari tahun 2017-2020 sebesar -75% yang disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah hutang jangka pendek dari tahun 2017-2020 sebesar 276%. Peningkatan hutang jangka pendek menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun sehingga dapat menjadi risiko terjadinya gagal bayar yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan yang sehat karena mampu membayar hutang jangka pendeknya akan tetapi penurunan likuiditas menjadi indikator pelemahan kinerja keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini

memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki return saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki return saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten.

Berikut disajikan gambar diagram yang menggambarkan *current ratio* perusahaan properti di tahun 2017-2020.



**Gambar 4.1 Diagram *Current Ratio* Perusahaan**

Sumber : ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) diolah penulis, 2021

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat bahwasannya *current ratio* terbesar pada perusahaan ritel di Indonesia yaitu pada emiten ECII sebesar 246,64 di tahun 2019. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dimana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan baik. Adapun rasio likuiditas yang terkecil yaitu pada emiten LPPF sebesar 0,56 di tahun 2020 yang menjelaskan

bahwasannya perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dalam rangka membayar hutang jangka pendeknya.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi merupakan menjadi indikator kinerja keuangan yang cukup sehat dimana perusahaan dapat terhindar dari financial distress. Pasar akan melihat rasio likuiditas untuk menjamin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga nilai perusahaan di masa yang akan datang menjadi lebih stabil dan meningkat.

Sutrisno (2010) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, kewajiban yang harus segera dipenuhi yaitu hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini banyak digunakan para kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih”.

## **2. Analisis Rasio Aktifitas Perusahaan (TATO)**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO

juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

**Tabel 4.2 Rasio Aktifitas Perusahaan (TATO)**

No	Emiten	Tahun				
		Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
1	ACES	PB	959,980	1,202,709	1,262,709	923,335
		TA	4,428,840	5,321,180	6,641,808	7,247,063
		TATO	21.68	22.60	19.01	12.74
2	BOGA	PB	11,774	18,985	17,651	15,784
		TA	520,241	571,901	579,936	595,139
		TATO	2.26	3.32	3.04	2.65
3	ECII	PB	-5,806,442	7,082,402	31,921,633	-16,619,896
		TA	1,717,972	1,751,622	1,84532	1,730,596
		TATO	-0.34	0.40	1.73	-0.96
4	LPPF	PB	2,396,300	1,575,321	1,763,009	-934,404
		TA	5,427	5,036	4,832	6,319
		TATO	44.15	31.28	36.48	-14.79
5	MAPA	PB	443,779	585,772	951,265	-9,074
		TA	2,795	3,645	4,108	5,382
		TATO	15.88	16.07	23.15	-0.17
6	MAPI	PB	597,451	1,173,417	1,625,502	-723,806
		TA	11,425	12,632	13,937	17,650
		TATO	5.23	9.29	11.66	-4.10
7	MPMX	PB	231,277	225,502	733,673	283,464
		TA	9,740,576	11,943	9,563	9,209
		TATO	2.37436	1.888087	7.671449	3.077839
8	RANC	PB	47,109	59,877	64,038	94,284
		TA	804,020	904,003	952,496	1,319,134
		TATO	5.86	6.62	6.72	7.15
9	TSPC	PB	744,090	727,700	796,220	1,064,448
		TA	7,434,900	7,869,975	8,372,769	9,104,657
		TATO	10.01	9.25	9.51	11.69
10	TURKI	PB	593,261	686,846	735,960	119,765
		TA	5,464,898	6,035,844	6,292,705	5,764,700
		TATO	10.86	11.38	11.70	2.08

Sumber: (www.idx.go.id) diolah penulis, 2021

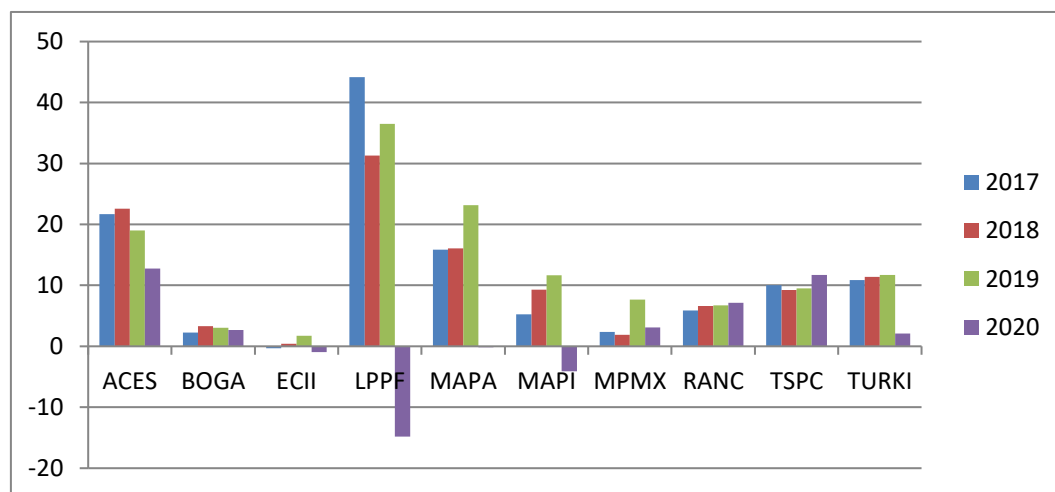


Berdasarkan data pada Tabel 4.2 yang telah diolah yang ditinjau dari *turn asset turn over*, diperoleh rasio aktivitas perusahaan ritel di tahun 2017 hingga tahun 2020 yang mengalami presentase yang berfluktuasi. Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh nilai aktifitas sebesar 21,68 meningkat di tahun 2018 menjadi sebesar 22,6 menurun di tahun 2019 menjadi 19,01 dan menurun di tahun 2020 menjadi sebesar 12,74. Penurunan rasio aktifitas disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih perusahaan di tahun 2018 hingga tahun 2020 sebesar -23% sedangkan total aktivitya meningkat signifikan sebesar 63%.

Nilai aktivitas yang rendah terjadi pada emiten ECII ditahun 2018 sebesar -0,34 meningkat menjadi positif ditahun 2018 sebesar 0,4 dan meningkat di tahun 2019 menjadi sebesar 1,73 dan menurun menjadi -0,96. Penurunan aktifitas perusahaan disebabkan karena terjadi kerugian pada perusahaan di tahun 2017 dan di tahun 2020 sehingga dapat dikatakan aktifitas perusahaan tidak efisien. Penurunan aktifitas yang signifikan juga terjadi pada emiten MAPI di tahun 2020 sebesar -4,1 yang disebabkan penjualan bersih perusahaan sebesar -723.806. Penurunan rasio aktifitas yang signifikan terjadi pada emiten TURI di tahu 2017-2020 sebesar -80% yang disebabkan penurunan penjualan bersih selama kurun waktu 4 tahun sebesar 79%. Penurunan penjualan bersih perusahaan dapat menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan menurun dan menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan kurang efisien.

Berdasarkan pada teori signal menjelaskan bahwa investor melihat rasio aktivitas persahaan sebagai indikator progress bisnis perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga investor sangat berminat pada perusahaan

yang memiliki aktivitas yang tinggi karena perusahaan akan memperoleh profit dan investor mendapatkan dividen dari perusahaan.



**Gambar 4.2 Diagram Turn Asset Turn Over Perusahaan**

Sumber: ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) diolah penulis, 2021

Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat bahwasannya *turn asset turn over* terbesar pada perusahaan ritel di Indonesia yaitu pada emiten LPPF sebesar 44,15 di tahun 2017. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dimana perusahaan melakukan kegiatan operasional yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Adapun rasio yang terkecil yaitu pada emiten LPPF sebesar -0,17 di tahun 2020 yang menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki tingkat aktivitas operasional yang rendah dan kurang efisien karena penjualan bersih yang merugi.

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Rasio Profitabilitas atau adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA. *Return on Assets* atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

**Tabel 4.3 Rasio Profitabilitas Perusahaan (ROA)**

No	Emiten	Rasio Keuangan	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
1	ACES	LB	780,686	976,273	1,023,636	731,310
		TA	4,428,840	5,321,180	6,641,808	7,247,063
		ROA	17.63	18.35	15.41	10.09
2	BOGA	LB	8,240,279	11,681,281	9,765,333	9,676
		TA	520,241	571,901	579,936	595,139
		ROA	1.58	2.04	1.68	1.63
3	ECII	LB	-3,801	9,325,792	33,269,247	-20,502
		TA	1,717,972	1,751,622	1.84532	1,730,59
		ROA	-0.22	0.53	1.80	-1.18
4	LPPF	LB	1,907,077	1,097,332	1,366,884	-873,181
		TA	5,427,426	5,036,396	4,832,910	6,319,074
		ROA	35.14	21.79	28.28	-13.82
5	MAPA	LB	292,592	353,321	686,865	4,338
		TA	2,795,382	3,645,143	4,108,278	5,382,042
		ROA	10.47	9.69	16.72	0.08
6	MAPI	LB	350,081	813,916	1,163,507	-585,304
		TA	11,425,390	12,632,671	13,937,115	17,650,451
		ROA	3.06	6.44	8.35	-3.32
7	MPMX	LB	412,626	3,701,835	466,248	133,572
		TA	9,740,576	11,943	9,563,681	9,209,838
		ROA	4.236156055	30.9947	4.87519	1.45031867

No	Emiten	Rasio Keuangan	Tahun			
			2017	2018	2019	2020
8	RANC	LB	37,685	49,966	55,464	76,002
		TA	804,020	904,003	952,496	1,319,134
		ROA	4.69	5.53	5.82	5.76
9	TSPC	LB	595,154	834,369	557,339	540,378
		TA	7,434,900	7,869,975	8,372,769	9,104,657
		ROA	8.00	10.60	6.66	5.94
10	TURKI	LB	476,203	561,159	583,234	42,664
		TA	5,464,898	6,035,844	6,292,705	5,764,700
		ROA	8.71	9.30	9.27	0.74

Sumber : ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) diolah penulis, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 yang telah diolah yang ditinjau dari *return on asset*, diperoleh rasio profitabilitas perusahaan ritel di tahun 2017 hingga tahun 2020 yang mengalami presentase yang berfluktuasi. Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh persentasi ROA sebesar 17,63, meningkat di tahun 2018 sebesar 18,35 yang disebabkan laba bersih yang meningkat signifikan, kemudian ROA menurun di tahun 2019 menjadi 15,41 dan di tahun 2020 menurun menjadi 10,09 yang disebabkan karena terjadi penurunan laba perusahaan.

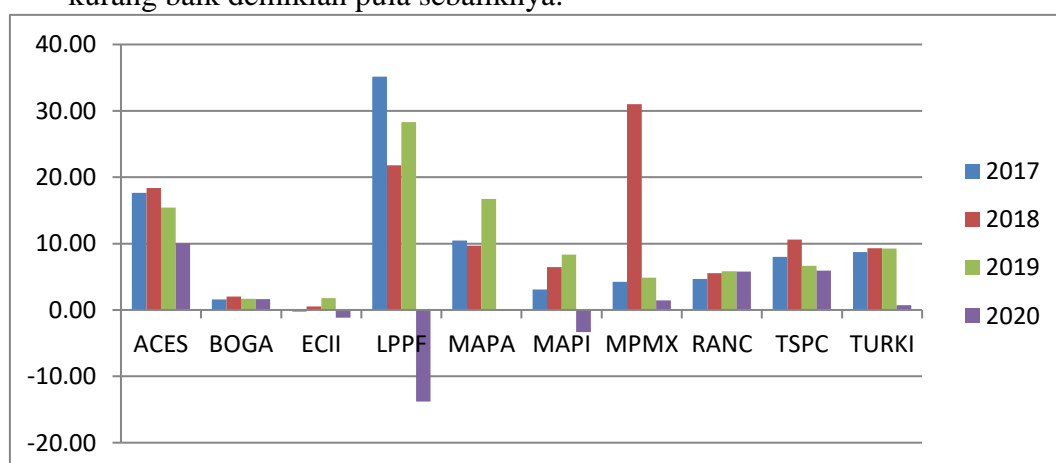
Pada emiten ECII nilai profitabilitas perusahaan negatif di tahun 2017 sebesar -0,22 dan di tahun 2020 sebesar -1,18 yang disebabkan laba bersih perusahaan negatif di tahun 2017 sebesar -3.801.947.790 dan di tahun 2020 sebesar -20.502.166.781 yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian.

Pada emiten TURI di tahun 2017 diperoleh persentasi ROA sebesar 8,71 dan menurun signifikan di tahun 2020 menjadi sebesar 0,74. Penurunan terjadi sebesar -91% yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian karena perusahaan memiliki laba bersih yang kecil sedangkan total aktiva cukup

besar. Profitabilitas bernilai negatif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan buruk karena laba bersih negatif sementara aset perusahaan besar. Nilai profitabilitas yang kecil menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan sangat rendah.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Profitabilitas menjadi ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.



**Gambar 4.3 Diagram Return on Asset Perusahaan**

Sumber : ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) diolah penulis, 2021

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang berhasil dicapai perusahaan selama satu periode operasional perusahaan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya. Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat bahwasannya *return on asset* terbesar pada perusahaan ritel di Indonesia yaitu pada emiten LPPF sebesar 35,14 di tahun 2017. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang berarti perusahaan memiliki kinerja yang baik karena cenderung lebih efisien dalam menghasilkan laba bersih. Adapun rasio profitabilitas yang terkecil yaitu pada emiten LPPF sebesar -13,82 di tahun 2020 yang menjelaskan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga cenderung tidak efisien dan memiliki kinerja yang buruk.

#### **4. Analisis Rasio Pasar (PER)**

Dalam keuangan, *market ratio* atau rasio pasar digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat terkait dengan

nilai pasar sahamnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam valuasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini.

Penelitian ini menggunakan rasio *Price to Earning Ratio* disingkat dengan PER yang merupakan rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut (EPS). Analisa PER suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan PER dalam industri sejenis.

**Tabel 4.4 Rasio Pasar (PER)**

No	Emiten	Tahun				
		Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
1	ACES	HS	1,155	1,490	1,495	1,705
		EPS	46	56	60	43
		PER	25.32	26.38	25.09	39.78
2	BOGA	HS	620	695	1,330	1,380
		EPS	2	3	3	3
		PER	287.04	226.38	515.50	539.06
3	ECII	HS	605	1,130	1,000	655
		EPS	-3	7	26	-17
		PER	-201.67	161.43	38.46	-38.53
4	LPPF	HS	10,000	5,600	4,210	1,275
		EPS	654	377	492	-332
		PER	15.29	14.85	8.56	-3.84
5	MAPA	HS		3,700	5,300	2,430
		EPS	123	135	241	1
		PER	0.00	27.41	21.99	2430.00
6	MAPI	HS	6,200	805	1,055	790
		EPS	20	44	56	-33
		PER	310.00	18.30	18.84	-23.94
7	MPMX	HS	970	905	665	494
		EPS	234	242	132	12
		PER	4.14	3.73	5.03	41.17
8	RANC	HS	330	314	334	436
		EPS	25	32	36	48
		PER	13.20	9.81	9.28	9.08
9	TSPC	HS	1,800	1,805	1,395	1,400
		EPS	121	114	123	175

No	Emiten	Tahun				
		Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
		PER	14.88	15.83	11.34	8.00
10	TURKI	HS	1,130	1,190	900	1,300
		EPS	85	100	104	8
		PER	13.29	11.90	8.65	162.50

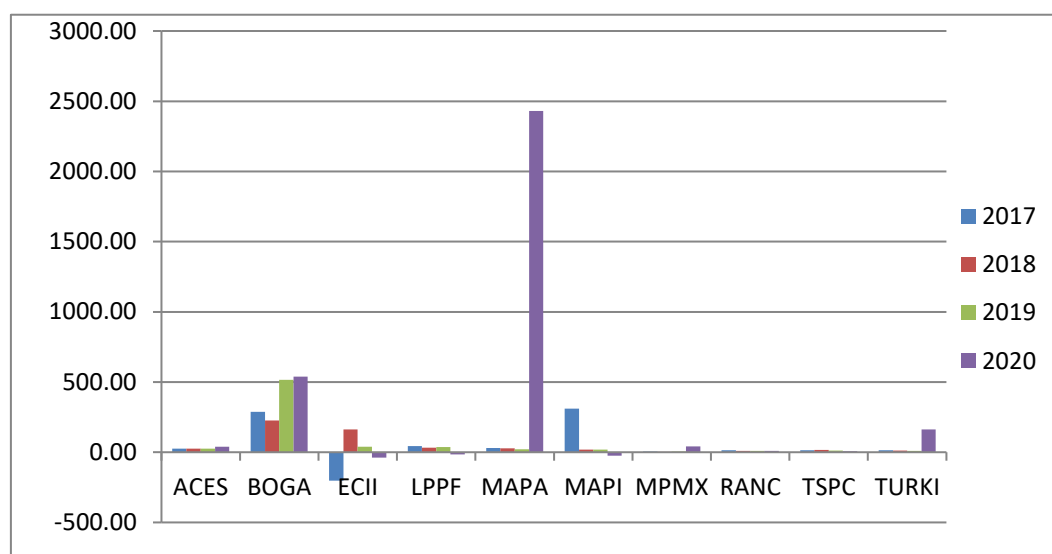
Sumber: (www.idx.go.id) diolah penulis, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 yang telah diolah yang ditinjau dari *price earning ratio*, diperoleh rasio pasar perusahaan properti di tahun 2017 hingga tahun 2020 yang mengalami nilai yang berfluktuasi. Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh persentasi sebesar 25,32 meningkat di tahun 2018 sebesar 26,38 menurun di tahun 2019 sebesar 25,09 dan meningkat menjadi 39,78 di tahun 2020. Peningkatan PER pada emiten ACES disebabkan karena meningkatnya harga saham di tahun 2016 dan 2020 sedangkan penurunan PER disebabkan karena harga saham menurun.

Peningkatan harga saham yang signifikan terjadi pada emiten BOGA di tahun 2017 sebesar 287,04 meningkat sebesar 87% menjadi 539,06 di tahun 2020. Peningkatan disebabkan karena harga saham yang meningkat signifikan selama kurun waktu 2017 – 2020 sebesar 122%. Rasio pasar yang negatif terjadi pada emiten ECI di tahun 2017 sebesar -201.67 dan di tahun 2020 sebesar -38,53 yang disebabkan karena *earning per share* perusahaan negatif artinya terjadi penurunan nilai perusahaan.

Peningkatan PER secara signifikan terjadi pada emiten TURI di tahun 2017 sebesar 13,29 meningkat menjadi 162,5 di tahun 2020. Penurunan disebabkan karena terjadi penurunan nilai EPS perusahaan secara signifikan.





**Gambar 4.4 Diagram *Price Earning To Ratio* Perusahaan**

Sumber : ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) diolah penulis, 2021

*Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Menurut Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa: “Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”. Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat bahwasannya *price earning to ratio* terbesar pada perusahaan properti di Indonesia yaitu pada emiten MAPA sebesar 2430 di tahun 2020. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki tingkat nilai pasar yang mahal. Perusahaan dengan nilai PER dibawah 10 merupakan perusahaan yang memiliki nilai yang murah. Adapun rasio per yang terkecil yaitu pada emiten ECII sebesar -17 di tahun 2020 yang menjelaskan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian dan mendapat respon negatif di pasar saham. PER negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian bersih sehingga menjadi signal awal bagi

investor untung mulai anjang-ancang. Jika PER terus berada di zona minus, ini bisa berujung perusahaan harus menerbitkan utang tambahan untuk menjalankan operasional.

Investor akan melihat rasio ini sebagai indikator yang menggambarkan nilai perusahaan. Dalam teori signal maka investor tidak akan membeli saham perusahaan yang dinilai terlalu mahal dan akan cenderung membeli saham perusahaan dari perusahaan yang murah karena ada potensi kenaikan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

### 5. Analisis Rasio *Leverage* (DER)

Struktur modal adalah alokasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Mengoptimalkan struktur modal berarti perusahaan harus mencapai nilai rasio keuangan tertentu yang merefleksikan penggunaan utang dan ekuitas secara efektif bagi kelangsungan hidup perusahaan. Rasio keuangan yang paling merefleksikan optimalisasi struktur modal adalah rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*).

**Tabel 4.5 Rasio *Leverage* (DER)**

No	Emiten	Tahun				
		Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
1	ACES	DEBT	918,418	1,085,709	1,965,506	2,024,821
		EQUITY	3,510,421	4,235,471	4,676,301	5,222,242
		DER	26.16	25.63	42.03	38.77
2	BOGA	DEBT	114,458	154,218	152,457	157,984
		EQUITY	405,782	417,682	427,478	437,154
		DER	28.21	36.92	35.66	36.14
3	ECII	DEBT	379,156	405,075	465,328	477,783
		EQUITY	1,338,815	1,346,547	1.3812	1,252,813
		DER	28.32	30.08	33.72	38.14
4	LPPF	DEBT	3,099,441	3,220,568	3,086,283	5,737,956

No	Emiten	Tahun				
		Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020
		EQUITY	2,327,985	1,815,828	1,746,627	581,118
		DER	133.14	177.36	176.70	987.40
		DEBT	1,813,778	1,309,837	1,053,002	2,392,915
5	MAPA	EQUITY	981,604	2,335,306	3,055,276	2,989,127
		DER	184.78	56.09	34.47	4338.00
		DEBT	7,182,976	6,570,485	6,566,570	11,151,051
6	MAPI	EQUITY	4,058,696	5,473,305	7,370,545	6,499,400
		DER	176.98	120.05	89.09	171.57
		DEBT	231,277	225,502	733,673	283,464
7	MPMX	EQUITY	9,740,576	11,943,407	9,563,681	9,209,838
		DER	2.374366	1.888087	7.671449	3.077839
		DEBT	47,109,826	59,877,255	64,038,406	94,284,369
8	RANC	EQUITY	804,020	904,003	952,496	1,319,134
		DER	5.86	6.62	6.72	7.15
		DEBT	744,090	727,700	796,220	1,064,448
9	TSPC	EQUITY	7,434,900	7,869,975	8,372,769	9,104,657
		DER	10.01	9.25	9.51	11.69
		DEBT	593,261	686,846	735,960	119,765
10	TURKI	EQUITY	5,464,898	6,035,844	6,292,705	5,764,700
		DER	10.86	11.38	11.70	2.08
		DEBT				

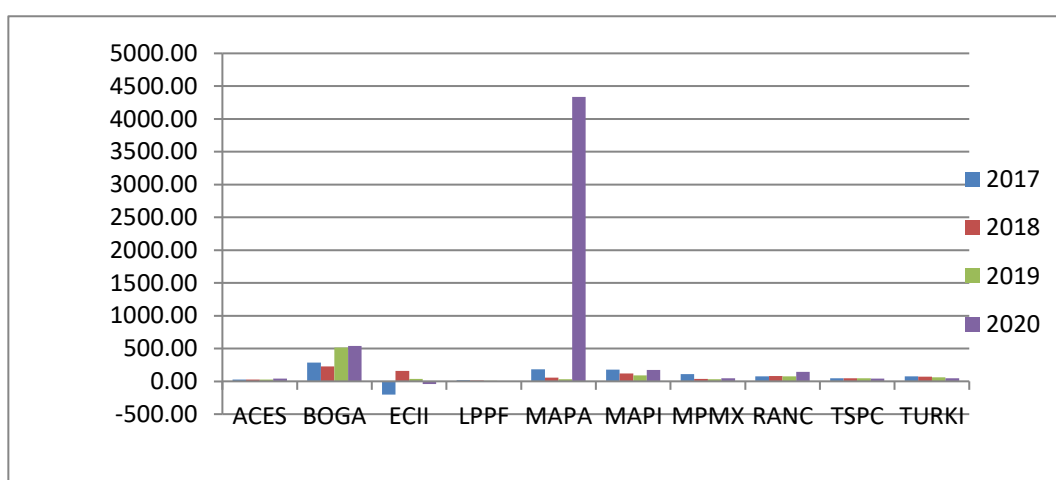
Sumber: (www.idx.go.id) diolah penulis, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 yang telah diolah yang ditinjau dari *debt to equity ratio* diperoleh rasio struktur modal perusahaan ritel di tahun 2017 hingga tahun 2020 yang mengalami presentase yang berfluktuasi. Struktur modal menjelaskan nilai hutang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya.

Pada emiten ACES di tahun 2017 diperoleh persentasi DER sebesar 26,16, menurun di tahun 2018 sebesar 25,63 dan di tahun 2019 meningkat menjadi 42,03 dan menurun di tahun 2020 menjadi sebesar 38,77. Penurunan nilai DER menunjukkan perusahaan mengurangi jumlah hutang dalam

struktur modalnya sedangkan nilai DER yang meningkat menunjukkan perusahaan meningkatkan nilai hutangnya.

Dapat dilihat pada emiten BOGA bahwasannya DER perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara stabil dari tahun 2017 hingga 2020. Hal ini diikuti dengan nilai hutang perusahaan yang berfluktuatif. Penurunan nilai DER terjadi pada emiten TURI di tahun 2017 sebesar 10,86 menurun signifikan sebesar -80% menjadi sebesar 2,08.



**Gambar 4.5 Diagram Debt To Equity Ratio Perusahaan**

Sumber : ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) diolah penulis, 2021

Menurut Ma'ruf (2012) sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya dapat menyeimbangkan

jumlah hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang akan dipakai untuk membayar hutang.

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat bahwasannya *debt to equity ratio* terbesar pada perusahaan ritel di Indonesia yaitu pada emiten MAPA sebesar 4338 di tahun 2020. Hal ini menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar. Perusahaan dengan nilai DER kecil yaitu pada emiten TURI dengan persentase sebesar 2,08 di tahun 2008 yang menjelaskan bahwasannya perusahaan memiliki hutang yang kecil bila dibandingkan dengan perusahaan properti lainnya. Perusahaan dengan nilaiDER yang lebih dari 100% menunjukkan bahwasannya perusahaan memiliki jumlah hutang yang melebihi jumlah modal yang dimiliki. Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi tentunya menjadi risiko bagi perusahaan apabila terjadi gagal bayar.

Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki return saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Rasio Likuiditas (CR)

Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio likuiditas pada tahun 2017 sampai 2020 berada dalam kondisi yang kurang baik karena *current ratio* berada dibawah rata-rata standar setiap tahunnya yaitu kurang dari 200%, dan dilihat dari *current ratio* mengalami kondisi yang kurang baik, ini dikarenakan aktiva likuid tidak mampu menutupi keseluruhan hutang lancar. Hal ini disebabkan karena lebih besarnya jumlah hutang lancar setiap tahunnya dibandingkan dengan kas, efek dan piutang. Kondisi ini juga terlihat pada cash ratio bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan kas dan setara kas kurang baik hal ini disebabkan karena hutang lancar jauh lebih tinggi dari kas dan setara kas. Perubahan yang signifikan terjadi pada emiten MPMX dengan tingkat likuiditas yang menurun dari tahun 2017-2020 sebesar -75% yang disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah hutang jangka pendek dari tahun 2017-2020 sebesar 276%. Peningkatan hutang jangka pendek menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun sehingga dapat menjadi risiko terjadinya gagal bayar yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan yang sehat karena mampu membayar hutang jangka pendeknya akan tetapi penurunan likuiditas menjadi indikator

pelemahan kinerja keuangan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

## 2. Rasio Aktifitas (TATO)

Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio *turn asset turn over* berada pada kondisi yang cukup baik. Cukup baik perusahaan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, dan cukup baik perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Dilihat dari *inventory turn over* perusahaan berada dalam kondisi baik, baik dalam penggunaan dana yang diinvestasikan dalam menghasilkan persediaan, Sedangkan *working capital turn over* perusahaan berada dalam kondisi yang baik dengan kata lain mempunyai efisien dan efektif nya dari penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan.

Nilai aktivitas yang rendah terjadi pada emiten ECII ditahun 2018 sebesar -0,34 meningkat menjadi positif ditahun 2018 sebesar 0,4 dan meningkat di tahun 2019 menjadi sebesar 1,73 dan menurun menjadi -0,96. Penurunan aktifitas perusahaan disebabkan karena terjadi kerugian pada perusahaan di tahun 2017 dan di tahun 2020 sehingga dapat dikatakan aktifitas perusahaan tidak efisien. Penurunan aktifitas yang signifikan juga terjadi pada emiten MAPI di tahun 2020 sebesar -4,1 yang disebabkan penjualan bersih perusahaan sebesar -723.806. Penurunan rasio aktifitas yang signifikan terjadi pada emiten TURI di tahun 2017-2020 sebesar -80% yang disebabkan penurunan penjualan bersih selama kurun waktu 4 tahun sebesar 79%. Penurunan penjualan bersih perusahaan dapat menyebabkan laba yang

diperoleh perusahaan menurun dan menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan kurang efisien.

### **3. Rasio Profitabilitas (ROA)**

Pada emiten TURI di tahun 2017 diperoleh persentasi ROA sebesar 8,71 dan menurun signifikan di tahun 2020 menjadi sebesar 0,74. Penurunan terjadi sebesar -91% yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian karena perusahaan memiliki laba bersih yang kecil sedangkan total aktiva cukup besar. Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2017-2019 dilihat dari ROA di atas dengan hasil yang diperoleh bahwa laba kotor perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik karena gross profit margin menunjukkan peningkatan. Untuk operating profit margin berdasarkan analisis perbandingan dari tahun ke tahun berada dalam kondisi kurang baik karena perputaran operating profit margin tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dan penurunan laba operasi sehingga menyebabkan operating profit margin tidak stabil. Sedangkan operating ratio perusahaan berdasarkan analisis perbandingan yang dilakukan bahwa tingkat penjualan dari efisiensi biaya yang telah dikeluarkan dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perusahaan belum bisa mengoptimalkan pengeluaran atau menekan biaya operasi sehingga belum bisa meningkatkan penjualan dan laba. Untuk net profit margin perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik hal ini disebabkan karena net profit margin mengalami kenaikan dan penurunan penjualan sehingga mempengaruhi laba bersih. Profitabilitas bernilai negatif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan buruk karena laba bersih negatif



sementara aset perusahaan besar. Nilai profitabilitas yang kecil menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan sangat rendah.

#### **4. Rasio Pasar (PER)**

Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio pasar di tahun 2017-2020. Peningkatan rasio pasar disebabkan karena adanya peningkatan harga saham yang signifikan terjadi pada emiten BOGA di tahun 2017 sebesar 287,04 meningkat sebesar 87% menjadi 539,06 di tahun 2020. Peningkatan disebabkan karena harga saham yang meningkat signifikan selama kurun waktu 2017 – 2020 sebesar 122%. Rasio pasar yang negatif terjadi pada emiten ECI di tahun 2017 sebesar -201.67 dan di tahun 2020 sebesar -38,53 yang disebabkan karena *earning per share* perusahaan negatif artinya terjadi penurunan nilai perusahaan. Peningkatan PER secara signifikan terjadi pada emiten TURI di tahun 2017 sebesar 13,29 meningkat menjadi 162,5 di tahun 2020. Penurunan disebabkan karena terjadi penurunan nilai EPS perusahaan secara signifikan.

#### **5. Rasio Leverage (DER)**

Kinerja keuangan perusahaan di sektor retail dilihat dari rasio *Lverage* tahun 2017-2020, total *debt to equity ratio* berada pada kondisi baik hal ini disebabkan karena mempunyai modal dalam menutupi seluruh hutang yang mana total modal lebih besar dari total hutang. Sedangkan untuk total debt to total asset perusahaan dalam kondisi baik yang mana hal ini disebabkan karena mempunyai asset dalam menutupi hutang-hutang yang ada. Dan untuk long term debt equity ratio dalam kondisi baik karena jaminan yang diberikan oleh modal sendiri terhadap kemampuan hutang mencukupi, dikarenakan jumlah

hutang lebih kecil oleh modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan dilihat dari menutupi hutang dengan modal perusahaan berada dalam kondisi yang baik karena tingkat hutang lebih rendah dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

## **B. Saran**

1. Pada posisi likuiditas perlu ditingkatkan lagi, dilihat dari nilai perhitungan masing-masing rasio masih terjadi penurunan yang signifikan dan belum mencapai tingkat yang standar. Pada rasio likuiditas perusahaan harus dapat berhati-hati dalam menggunakan hutang jangka pendeknya agar penggunaan hutang lebih efektif, perusahaan harus lebih meningkatkan aktiva lancar, kas dan meminimkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek.
2. Pada rasio aktivitas perusahaan harus bisa memanfaatkan dan meningkatkan asset atau harta yang dimiliki agar bisa meningkatkan penjualan pada perusahaan. Peningkatan penjualan bersih harus dimaksimalkan dengan menggunakan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Pada rasio profitabilitas harus meningkatkan kinerja keuangannya, dan harus meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat.
4. Para rasio pasar maka perusahaan harus dapat meningkatkan kepercayaan investor agar pasar memiliki persepsi positif pada

perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Pada rasio solvabilitas perusahaan harus meningkatkan modal dan pendanaan perusahaan, ini digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan dalam menggunakan hutang yang dimilikinya. Penggunaan hutang harus lebih efektif dan produktif dengan agar penggunaan hutang tidak menjadi beban bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Alfabeta Alfabeta, CV.

AR, Syamsudin dan Damaianti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djarwanto. (2011). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua.

Drs. S. Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.  
EKONISIA

Fahmi & Hadi. (2011). *Teori Portpfolio dan Analisis Investasi. Edisi 2*. Bandung:

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA

Gitman, L. J.: Zutter, C.J. 2012. *Principles Of Managerial Finance*. 13e. Boston:

Hanafi (2011) *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFÉ.

Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

Irawan dan Zainal. (2018). *Financial Statement Analysis* Jakarta: Mitrawacana Media.

Kasmir, (2011). “*Analisis Laporan keuangan*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: kencana Keuangan.

Alih Bahasa Dewi Fitriasaki dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba empat Pearson. Prenada Media Group.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:  
Yogyakarta: BPF. Hal 93

#### **JURNAL:**

Agus Wibowo & Sri Wartini. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage*  
Estate Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi.

Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). *Halal industry's response to a current and post-COVID-19 landscape and lessons from the past*. Journal of Islamic Marketing.

Khajar, Ibnu. (2010). Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Perusahaan. JDM

Nurgraeni, Siwi. (2007). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pabrik Plak Jok Motor di Kediri).

Nasution, M. D. T. P., Rafiki, A., Lubis, A., & Rossanty, Y. (2021). *Entrepreneurial orientation, knowledge management, dynamic capabilities towards e-commerce adoption of SMEs in Indonesia*. Journal of Science and Technology Policy Management.

Robbi, Riza Wahyu Ainur. (2012). *Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Skripsi Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1, No.1, 2010, PP: 27-33 Vol.3 No.1, 2012

Rafiki, A., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., & Sari, P. B. (2021). *Organizational learning, entrepreneurial orientation and personal values towards SMEs' growth in Indonesia*. Journal of Science and Technology Policy Management.

Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Irawan, I. (2019). *Communication and Customer Relations Strategy in Improving Hotel Guests' Satisfaction in Samosir Tourism Area, North Sumatra, Indonesia*. International Journal of Management (IJM), 10(6).

Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). *Information search and intentions to purchase: the role of country of origin image, product knowledge, and product involvement*. Journal of Theoretical & Applied Information Technology, 96(10).